

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK SMK MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN *SELF REGULATED LEARNING*

Nurul Septiyani Ayu Purwanti

SMK Bina Insan Mulia, Bandung, Indonesia
e-mail septiyaninurul173@yahoo.co.id

Abstract

This research is based on the students' self regulation and mathematics learning result. One of alternative learning that can be applied to improve mathematics learning result of students is by using learning strategies of Self Regulated Learning. This study aims to determine the increase of learning outcomes of students with learning strategies Self-Regulated Learning and opinions of students referred to instructional strategies of Self Regulated Learning. The method used in this research is the Classroom Action Research (CAR), which refers to measure with a cycle of planning, action, observation, and reflection. The subjects were all students of class XI at a private vocational school in Bandung. The data collection instruments used consisted of pieces of observation, achievement test, questionnaire, and journals. In this research, the qualitative data obtained from observations, and daily journals. While quantitative data obtained from the questionnaires and tests of self-regulation learning outcomes of students. Data analysis of the observation sheet is by using the percentage of the daily journal while the questionnaire analysed by using Likert scale and achievement test using the calculation of the average value in one class. Based on observations analysis it was concluded that increased activity educators, daily journal analysis showed that learners have a positive opinion towards learning by using learning strategies of Self Regulated Learning. Meanwhile, the analysis of the achievement test increased after the implementation of learning strategies Self Regulated Learning.

Keywords: *Self-Regulated Learning learning strategies, results learn math, Classroom Action Research.*

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional, peserta didik diharapkan menjadi manusia yang mandiri dan berilmu. Salah satu sikap mandiri yaitu mandiri dalam hal belajar, baik dalam usahanya mencari sumber belajar sendiri, ataupun usahanya dalam memecahkan permasalahan sendiri dalam belajar. Sikap mandiri ini dapat menentukan hasil belajar peserta didik.

Pada kenyataan di lapangan saat peneliti melakukan observasi dan pengisian angket pada peserta didik kelas XI tahun ajaran 2015/2016 pada salah satu SMK swasta kota Bandung, ternyata pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas masih menggunakan metode lama yaitu dengan ceramah dan tanya jawab, sedangkan peserta didik hanya sedikit berperan dalam pembelajaran dan yang lebih dominan adalah pendidik. Selain itu, pembelajaran menjadi sangat tidak kondusif ketika terdapat beberapa peserta didik yang acuh untuk memperhatikan penjelasan pendidik dan pada akhirnya mengganggu peserta didik lainnya yang benar-benar memperhatikan penjelasan pendidik di depan kelas. Cara belajar yang demikian, menjadi salah satu penyebab hasil belajar peserta didik di bawah kriteria ketuntasan minimal hasil belajar yaitu 75 pada skala 100.

Salah satu upaya dalam memperbaiki hasil belajar peserta didik adalah dengan meregulasi diri peserta didik untuk merencanakan pembelajaran yang akan dilakukan agar tujuan belajarnya ataupun target hasil belajarnya tercapai. Regulasi diri berperan penting dalam upaya mencapai tujuan belajar. Regulasi diri merupakan suatu kemampuan individu dalam meregulasi atau mengatur apa yang akan dilakukannya dalam upaya mencapai tujuan yang diharapkan. Zimmerman (Husna, et.al 2014:51) mengatakan bahwa, 'regulasi diri adalah proses seseorang mengaktifkan dan memelihara pikiran, perasaan, dan tindakannya untuk mencapai tujuan personal'.

Regulasi diri sangat diperlukan terutama dalam pembelajaran matematika, sebagai pembelajaran yang dirasa sulit oleh peserta didik, maka peserta didik memerlukan regulasi diri untuk lebih dapat meregulasi dirinya sendiri supaya memiliki kemauan untuk belajar dan memiliki motivasi untuk belajar. Karena, pembiasaan diri untuk lebih dapat meregulasi diri sangat diperlukan dalam pembelajaran.

Berhasil tidaknya suatu regulasi diri dalam pembelajaran dapat dilihat pula terhadap hasil belajar peserta didik. (Sudjana 2014 : 22) mengatakan, "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya". Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

Terdapat beberapa ranah yang terlibat dalam prestasi akademik, diantaranya adalah ranah kognitif. Kemampuan kognitif yang amat penting kaitannya dengan proses pembelajaran adalah strategi belajar. Strategi belajar merupakan peranan yang sangat penting agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Strategi belajar yang digunakan tidak hanya strategi belajar aktif, tetapi strategi yang dapat membantu peserta didik mencapai keberhasilan indikator belajarnya dalam mencapai tujuan belajar. Gagne (Latipah 2010 : 110) mengatakan bahwa, 'unsur-unsur yang mempengaruhi proses pembelajaran agar menjadi efektif adalah strategi dalam menentukan tujuan belajar, mengetahui kapan strategi yang digunakan dan memonitor keefektifan strategi belajar tersebut'.

Dalam proses pembelajaran baik tingkat sekolah dasar maupun tingkat lanjutan, regulasi diri dalam belajar (*Self Regulated Learning*) merupakan strategi yang berkaitan erat dengan regulasi diri dan dapat meningkatkan prestasi akademik. Latipah (2010 : 110) mengatakan, "Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa regulasi diri dalam belajar telah digunakan untuk meningkatkan prestasi akademik". Strategi *Self Regulated Learning* (SRL) merupakan cara belajar mandiri peserta didik dalam mengendalikan dirinya untuk belajar dan memanfaatkan apa yang ada di lingkungannya dalam upaya mencapai tujuan belajarnya. *Self Regulated Learning* secara garis besar dipandu oleh beberapa hal, yaitu metakognisi, aksi strategis (perencanaan belajar, monitoring belajar, hingga evaluasi pembelajaran), serta motivasi belajar.

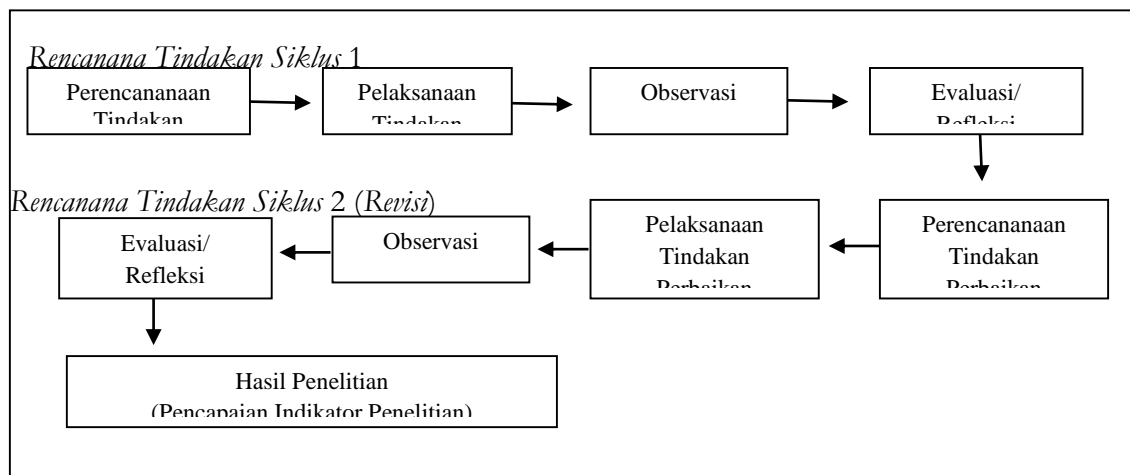
Strategi *Self Regulated Learning* (SRL) dapat membantu proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran matematika. Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang banyak digunakan dalam ilmu pengetahuan lain maupun dalam kehidupan sehari-hari. Kedudukan matematika sangat strategis dalam proses peningkatan sumber daya manusia, namun menjadi sangat ironis ketika melihat kondisi pembelajaran matematika di Indonesia yang masih belum memberikan hasil secara optimal. Hal ini, dapat dilihat dari masih rendahnya regulasi diri peserta didik dalam memotivasi diri sendiri maupun memilah situasi lingkungan yang dapat memotivasi dirinya sendiri untuk belajar dengan lebih baik lagi. Sehingga tujuan pembelajaran yang ingin diraih akan tercapai.

Berdasarkan masalah yang ditemukan di lapangan mengenai regulasi diri dan hasil belajar matematika peserta didik SMK, serta adanya solusi untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan strategi pembelajaran *Self Regulated Learning*, maka diteliti mengenai "Upaya Meningkatkan Regulasi Diri dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik SMK melalui Strategi Pembelajaran *Self Regulated Learning*".

2. METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hal ini dikarenakan penulis menyadari perlunya memperbaiki proses pembelajaran matematika di dalam kelas. Dari permasalahan yang ditemukan yaitu mengenai regulasi diri peserta didik serta hasil belajar peserta didik yang masih kurang dalam pembelajaran, penulis melaksanakan penelitian dengan metode PTK agar proses pembelajaran peserta didik dapat diperbaiki dengan menerapkan strategi *Self Regulated Learning* yang akan membantu meningkatkan regulasi diri dan hasil belajar matematika peserta didik.

Desain penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu menggunakan desain penelitian modifikasi Depdiknas, 2010 & Saur, 2011 yaitu sebanyak 2 (dua) siklus. Sesuai dengan Gambar 3.1 di bawah, penelitian ini meliputi empat aspek pokok yang saling berhubungan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi



Gambar 3.1 Model Siklus PTK Dua Siklus (Modifikasi Depdiknas, 2010 & Saur, 2011)

3. PEMBAHASAN

Dari observasi awal, peneliti mendapatkan beberapa hal yang dianggap sebagai suatu permasalahan yang perlu diselesaikan. Permasalahan – permasalahan tersebut ialah:

- Pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas lebih mendominasi terhadap pendidik, sehingga peserta didik kurang mandiri dalam melaksanakan pembelajarannya.
- Pada pengerjaan soal, kebanyakan peserta didik yang tidak dapat menyelesaikan soal tersebut, sehingga pendidik mendominasi dalam menyelesaikan soal yang diberikan.
- Hasil belajar peserta didik yang menunjukkan hasilnya di bawah KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75 dalam skala 100.
- Hasil belajar yang berada di bawah KKM tersebut disebabkan oleh regulasi diri peserta didik yang kurang baik, sehingga peserta didik tidak dapat mengontrol apa yang harus dia lakukan dalam usaha belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian tindakan kelas dalam upaya meningkatkan regulasi diri dan hasil belajar peserta didik.

Pada hasil penelitian siklus I didapat refleksi sebagai berikut,

Tabel 1 Refleksi Pembelajaran Siklus I

Temuan kendala	Dampak yang ditimbulkan	Saran perbaikan
<ul style="list-style-type: none"> Apersepsi yang disampaikan pendidik terhadap peserta didik. Waktu pembelajaran. Kurangnya pemahaman materi peserta didik. 	<ul style="list-style-type: none"> Masih belum tergambar dalam benak peserta didik mengenai kaitannya materi dengan kehidupan sehari-hari. Peserta didik tidak dapat menyelesaikan LKPD yang diberikan pendidik pada pertemuan kedua. Peserta didik memakan waktu lama untuk menyelesaikan permasalahan yang terlampir pada LKPD. 	<ul style="list-style-type: none"> Memunculkan permasalahan yang ringan, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan mudah dimengerti oleh peserta didik. LKPD sebaiknya disesuaikan dengan waktu yang telah direncanakan. LKPD dibuat lebih sederhana namun tidak mengurangi unsur agar peserta didik mencapai tujuan pembelajarannya.
Temuan kendala	Dampak yang ditimbulkan	Saran perbaikan
<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik yang belum mencapai hasil belajarnya. 	<ul style="list-style-type: none"> 22 peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM. 	<ul style="list-style-type: none"> Pendidik tidak melaksanakan remedial karena keterbatasan waktu untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran pada siklus selanjutnya.
<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik yang belum mencapai regulasi diri yang baik. 	<ul style="list-style-type: none"> Terdapat 12% peserta didik yang masih memiliki regulasi diri yang kurang. 	<ul style="list-style-type: none"> Mengingatkan dan terus menanamkan rasa tanggung jawab terhadap tujuan atau misi nya dalam pembelajaran serta terus membimbing peserta didik agar mencapai regulasi diri yang baik melalui strategi pembelajaran <i>Self Regulated Learning</i>.

Pada hasil penelitian siklus II didapat refleksi sebagai berikut,

Tabel 2 Refleksi Pembelajaran Siklus II

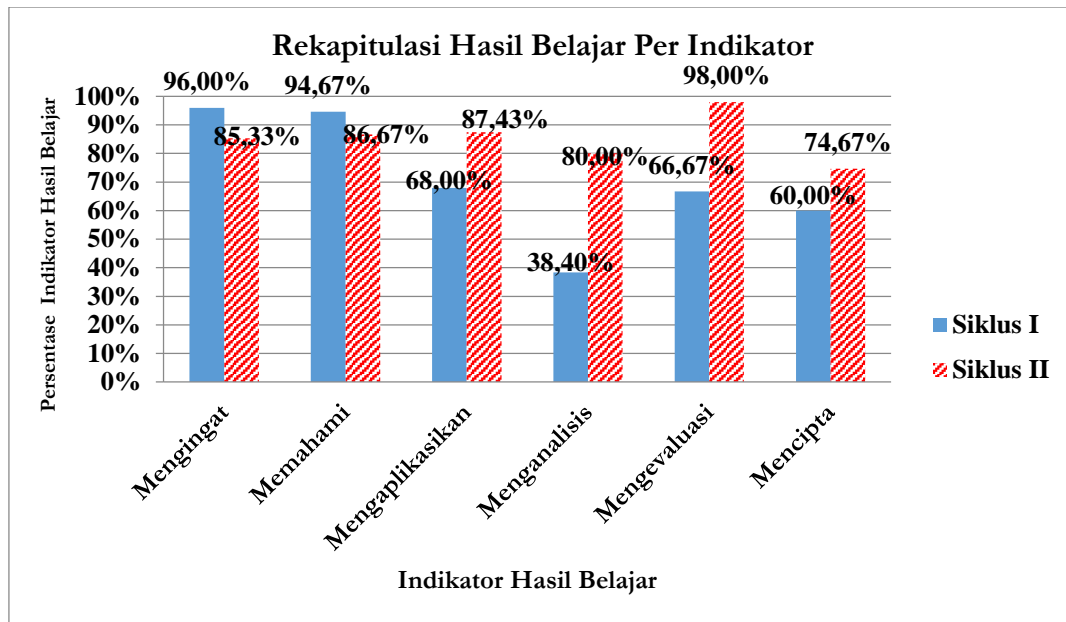
Temuan kendala	Dampak yang ditimbulkan	Saran perbaikan
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik yang belum mencapai hasil belajarnya. • Peserta didik yang belum mencapai regulasi diri yang baik. 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat 7 orang peserta didik yang masih belum mencapai tujuan hasil belajarnya. • Terdapat satu orang peserta didik yang regulasi dirinya kurang. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik tidak melaksanakan remedial karena keterbatasan waktu untuk melanjutkan kepada materi selanjutnya. • Memberikan soal latihan kepada peserta didik. • Melanjutkan pembelajaran berkelompok dengan strategi <i>Self Regulated Learning</i>. • Mengingat dan terus menanamkan rasa tanggung jawab terhadap tujuan atau misi nya dalam pembelajaran serta terus membimbing peserta didik agar mencapai regulasi diri yang baik melalui strategi pembelajaran <i>Self Regulated Learning</i>.

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Analisis Tes Formatif

Siklus ke	Rata-rata Nilai	Daya Serap Kelas (%)	Ketuntasan Belajar (%)
1	65,40	68,80	12,00
2	85,63	88,38	88,00

Tabel hasil belajar menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dengan menggunakan strategi pembelajaran *Self Regulated Learning*, meningkat dari siklus I ke siklus II, rata-rata nilai dalam satu kelas menjadi diatas nilai KKM yaitu menjadi 85,63 dari nilai KKM 75. Daya serap kelas peserta didik pun meningkat menjadi 88, 83%, dan ketuntasan belajarnya meningkat secara drastis yaitu menjadi 88,00% dari hasil ketuntasan belajar pada siklus I yaitu 12,00%.

Berdasarkan hasil analisis dari tes formatif peserta didik pada siklus I dan siklus II diperoleh bahwa hasil belajar sebagian besar peserta didik meningkat dengan diterapkannya strategi pembelajaran *Self Regulated Learning*. Berikut ini adalah diagram hasil belajar peserta didik per indikator pada siklus I dan siklus II,



Gambar 4.4 Diagram Rekapitulasi Hasil Belajar Per Indikator

Dari diagram di atas, sangat terlihat jelas bahwa pada indikator menganalisis mengalami peningkatan yang sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik yang mampu menganalisis permasalahan semakin banyak pada siklus II. Banyaknya peserta didik yang mampu menganalisis permasalahan menunjukkan bahwa strategi *Self Regulated Learning* yang dibarengi dengan regulasi diri dapat membantu meningkatkan hasil belajar salah satunya pada indikator menganalisis. Menurut Latifah (2010), dengan *Self Regulated Learning* para siswa mahir dalam meregulasi belajarnya sendiri dan dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Sehingga strategi *Self Regulated Learning* dengan dibarengi regulasi diri belajar yang baik, dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dikemukakan pendapat bahwa hasil belajar peserta didik meningkat setelah diterapkannya strategi *Self Regulated Learning*.

5. REFERENSI

- [1] Apranadyanti, N. 2010. *Hubungan Antara Regulasi Diri dengan Motivasi Berprestasi pada Siswa Kelas X SMK Ibu Kartini Semarang*. Skripsi pada Sekolah Sarjana Psikologi Universitas Diponegoro Semarang (tidak diterbitkan).
- [2] Husna, et. al. 2014. Regulasi Diri Mahasiswa Berprestasi. *Jurnal Psikologi*, Univeritas Diponegoro Vol.13, No.1, 50 - 63.
- [3] Latipah, E. 2010. Strategi Self Regulated Learning dan Prestasi Belajar: Kajian Meta Analisis. *Jurnal Psikologi* Vol.37, No.1, 110 - 129.
- [4] Sudjana. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.